

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA PEMBELAJARAN
BERNYANYI MENGGUNAKAN LATIHAN TERBIMBING
DI SMP NEGERI 26 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh:

**HANIFAH RUDESNI
NIM/TM: 1202860/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bernyanyi
Menggunakan Latihan Terbimbing di SMP Negeri 26 Padang
Nama : Hanifah Rudesni
NIM/TM : 1202860/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2016

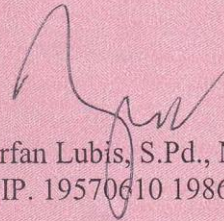
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan



Affiah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

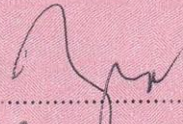
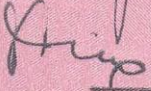
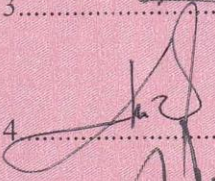
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bernyanyi
Menggunakan Latihan Terbimbing di SMP Negeri 26 Padang

Nama : Hanifah Rudesni
NIM/TM : 1202860/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1..... 
2. Sekretaris	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	3..... 
4. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Rudesni
NIM/TM : 1202860/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Latihan Terbimbing di SMP Negeri 26 Padang,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Hanifah Rudesni
NIM/TM. 1202860/2012

ABSTRAK

Hanifah Rudesni (1202860/2012) : Upaya Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Latihan Terbimbing di SMP Negeri 26 Padang”. Skripsi strata satu (S1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis sewaktu praktek lapangan di SMP Negeri 26 Padang, pada saat itu penulis menemukan masih kurangnya minat siswa didalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran bernyanyi. Faktor adanya permasalahan ini diantaranya: diduga kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan serta kurangnya bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 26 Padang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu menganalisis kemampuan awal bernyanyi siswa kemudian merancang rencana pembelajaran melalui latihan terbimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 26 Padang dengan menggunakan latihan terbimbing sudah dapat dikatakan berhasil. Dengan pengimplementasian yang baik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa serta kemampuan siswa dalam bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan antusiasme siswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran dan juga terlihat dari peningkatan kemampuan siswa yang semula 50 menjadi 70 pada pertemuan pertama dan 85 pada pertemuan akhir. Teknik atau kriteria penilaian adalah unjuk kerja, indikator yang dinilai adalah produksi suara, ketepatan melodi dan harmonisasi.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Latihan Terbimbing di SMP Negeri 26 Padang.**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I, dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini kepada penulis
2. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis
3. Afifah Asriarti, S.Sn., MA sebagai ketua jurusan
4. Drs. Esy Maestro, M.Sn. Harisnal Hadi, M.Pd., Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd. sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penuls, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf keputakaan dan staf administrasi Jurusan Pendidikan Sendratasik dan staf administrasi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

7. Reflijon, S.Pd., M.M sebagai kepala sekolah, dan majelis guru beserta karyawan yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 26 Padang
8. Ayahanda tercinta Rusdian dan ibunda tercinta Desfetriyeni, serta adik yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan saya Amelia Rahma Deni, Muhammad Ikhsan, Rudianto, Ridha Khairi Sputra, Pipin Anggaliya, Ari Prayugo dan Dielasmi Djugeni, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Spesial kepada ande Lian andriani, S.Pd dan umi Ruswati serta Rian Ikhwanul, S.Kom. yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari keterbatasan. Penulis berharap kepada semua yang membaca memberikan kritik dan saran kepada penulis demi kesempurnaan penulisan karya-karya selanjutnya di masa depan.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pembelajaran.....	9
2. Minat	10
3. Bernyanyi	16
4. Pengertian Metode Latihan Terbimbing	20
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum dan Profil Sekolah.....	28
1. Sejarah Singkat SMP Negeri26 Padang.....	28
2. Identitas Sekolah.....	29
3. Visi dan Misi.....	30
4. Tata Tertib Sekolah.....	30
5. Proses Belajar Mengajar.....	33
6. Manajemen Sekolah.....	34
7. Keadaan Sekolah.....	34
8. Organisasi Sekolah.....	38
9. Prosedur Operasional Standar Penanganan Kasus Siswa	39
10. Tugas Guru Piket	39
B. Identifikasi Kemampuan Awal Siswa.....	40
C. Rancangan Pembelajaran	42
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2. SMP Negeri 26 Padang.....	28
Gambar 3. Saat Siswa Mempraktekkan Ritem dan Melodi.....	50
Gambar 4. Siswa Mempraktekkan Lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato Dibimbing Oleh Guru	53
Gambar 5. Melodi Lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato	53
Gambar 6. Lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Jumlah Siswa	37
Tabel 02. Struktur Organisasi	38
Tabel 03. Tabel penilaian.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang - undang RI No. 20 Tahun 2003 pada BAB II, Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan diatas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dikarenakan manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyadi (2009: 12) bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi untuk meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang

efektif dan produktif. Manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan dilakukannya interaksi yang baik antara guru dan siswa agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat. Rendahnya mutu pendidikan juga tergantung pada proses belajar mengajar. Salah satunya adalah tidak efektifnya proses belajar mengajar dikelas yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat siswa, rendahnya kinerja guru, serta prasarana belajar yang tidak lengkap. Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Selain itu menurut (Djamarah, 2006: 42) untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara kondusif yang memberi kemungkinan tujuan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien diperlukan manajemen kelas yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar jika ada seorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni yang diberikan oleh guru, maka guru harus bisa memberikan dorongan dan motivasi agar siswa jadi berminat. Adanya minat siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran bernyanyi yang berlangsung sangat membantu siswa dalam menerima dan menambah pengetahuan pada pembelajaran seni budaya karena setiap orang pasti mempunyai minat yang berbeda-beda pada suatu hal karena menurut Slameto (2007:121).

“Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab minat berkaitan dengan rasa senang seseorang untuk melakukan aktivitas dan akan mendorongnya untuk melakukan aktivitas tersebut sebaik-baiknya”.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dan sebagainya. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, agar tercipta suasana atau iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Implementasi kelas melibatkan siswa di dalam kelas untuk menentukan prinsip, prosedur, dan aturan bersama demi tujuan bersama. Siswa dilibatkan melalui aktivitas-aktivitas belajar yang positif seperti diskusi, laporan lisan, penelitian, simulasi, *field trip*, studi kasus, permainan peran,

penyajian multi-media, dan sebagainya. Melalui aktivitas belajar tersebut dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk berfikir aktif, kritis dan kreatif. Selain itu, aktivitas tersebut dapat meningkatkan interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya semakin baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sikap, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

Efektifitas tidak mungkin tercapai bila tidak dimanajementi dengan baik. Keberhasilan pembelajaran bisa saja terhambat oleh terbatasnya sarana pada saat dilakukan proses pembelajaran sehingga tidak semua siswa yang bisa memakai sarana yang diperlukan sesuai dengan topik pembelajaran dan pada saat proses

pembelajaran dimulai siswa yang tidak mendapatkan sebagian sarana pendukung terpaksa bergantian dengan temannya, bahkan yang tidak sabar menunggu sebagian sarana yang dipakai oleh temannya ada yang ribut dan keluar masuk tanpa izin. Jadi, untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal setiap guru pada bidangnya dituntut agar bisa memanajemeni kelas dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 26 Padang khususnya di kelas VIII-3, penulis menyimpulkan sebagian besar siswa dalam bernyanyi tidak menggunakan teknik vokal yang benar, mereka bernyanyi tanpa memperhatikan nada-nada yang sesungguhnya dikarenakan terbatasnya sarana (alat musik) pada saat pembelajaran sehingga membuat kurang efektifnya kegiatan pembelajaran serta faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran yaitu tidak efektifnya metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan bernyanyi. Karena itu diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajarn bernyanyi sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Menurut Djamarah (2010 : 95) metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Penulis juga telah mewawancarai salah seorang guru kesenian mengenai minat dan hasil belajar siswanya dalam memahami mata pelajaran kesenian khususnya pembelajaran bernyanyi. Dari hasil wawancara tersebut ditemukanlah bahwa masih banyak siswa yang bernyanyi tidak menggunakan teknik vokal yang

benar serta masih banyaknya tenaga pendidik yang mengajar bidang studi kesenian bukan berasal dari jurusan seni musik tetapi dari jurusan lain sehingga materi yang diajarkan hanya berdasarkan teori tanpa diiringi dengan praktek. Hal ini menjadikan siswa tidak berminat untuk belajar seni musik khususnya bernyanyi secara benar, karena mereka menganggap seni musik itu sebagai pelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta yang ditemukan, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang minat siswa yang dituangkan dalam sebuah judul yaitu **Upaya Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Latihan Terbimbing Di SMP Negeri 26 Padang.** Dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada teknik vokal karena pokok bahasan ini merupakan bagian dari pelajaran seni musik yang diajarkan di SMP Negeri 26 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memberikan perhatian kepada materi ajar yang diberikan guru dan dalam mengajar guru juga terkesan kurang perhatian pada siswa.
2. Kurangnya kegiatan praktek pada pembelajaran bernyanyi serta kurangnya tenaga guru yang memahami tentang bernyanyi.
3. Metode yang diberikan guru masih monoton, sehingga siswa tidak begitu tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran.

4. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 26 Padang masih kurang memadai.
5. Untuk dapat belajar bernyanyi siswa harus menguasai teknik vokal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka penulis membatasi masalah ini mengenai upaya-upaya guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan latihan terbimbing di kelas VIII-3 SMP Negeri 26 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimanakah penggunaan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bernyanyi dikelas VIII-3 SMP Negeri 26 Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan latihan terbimbing di SMP Negeri 26 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang upaya dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam

pembelajaran teknik olah vokal. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah lainnya

Sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar mengajar secara efektif.

2. Peneliti Berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan upaya guru menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan diri, keterampilan dan sikap pada saat individu berintegrasi dengan informasi dan lingkungan. Didalam pembelajaran siswa dipandang sebagai titik sentral, guru harus dapat mengusahakan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa seperti pemilihan metode belajar yang tepat, metode yang sesuai dan lain sebagainya. Sehingga pada saat melakukan pembelajaran siswa dapat menguasai materi secara optimal dengan hasil yang maksimal.

Menurut Nana Sudjana (1993), pengajaran yang diartikan sebagai proses belajar mengajar merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan guna mengajarkan siswa. Guru sebagai pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, menyusun desain pembelajaran yang sesuai dengan azas pendidikan dan teori belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan siswa dan guru serta antar peserta didik.

Ada dua hal yang dilakukan agar terjadi kegiatan belajar secara optimal, sebagaimana yang dipaparkan oleh Hudoyo (1998: 108) mengatakan bahwa:

- a. Mengajar harus memahami konsep seni, untuk itu dalam pembelajaran kesenian dituntut penggunaan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman konsep seni yang diajarkan.
- b. Setelah diperoleh pengertian konsep, perlu latihan yang cukup untuk mengorganisasikan kembali pengalaman yang berhubungan dengan konsep. Ini berarti latihan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan penagajaran kesenian.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa latihan merupakan aspek yang dapat mengoptimalkan perubahan belajar untuk mencapai tingkat kemampuan siswa dalam belajar.

2. Minat

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat peranan minat dalam bidang musik semakin penting, karena dengan adanya minat terhadap seni musik akan membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan yang lebih mendalam tentang perkembangan seni musik.

Menurut Slameto (1995: 180) menjelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka rasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Menurut Suryobroto (1988:109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu. Maka seseorang tersebut akan merasa senang atau

tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Selain itu Suryobroto (1988: 7) juga menyatakan “Minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”.

Pendapat Slameto (2010:180) menyatakan minat berhubungan juga dengan objek “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”. Minat tumbuh pada diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang dapat membuat seseorang menjadi senang, suka dan tertarik untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dikembangkan menjadi karir yang menyenangkan dan menguntungkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat terhadap seni musik adalah kecenderungan peserta didik tertarik dengan bertitik tolak pada perhatian, kemauan kesenangan dan keinginan untuk berbuat.

Kemudian Suyanto (1983: 101) juga mendefinisikan “Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan”. Pemusatan perhatian menurut pendapat tersebut merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu

yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya khususnya pembelajaran bernyanyi, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat tersebut diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Adapun hal – hal yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu adalah :

a. Unsur-unsur dan Fungsi Minat dalam Belajar

1) Unsur Minat

a) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan (Slameto 1995: 180).

Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Suatu aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan

lebih sukses dan prestasinya akan lebih baik. Untuk itu sebagai seorang guru hendaklah selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Seorang yang mempunyai minat yang besar terhadap suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia bersedia mengorbankan apa saja demi sesuatu yang ia minati. Jadi seorang siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, pasti akan berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara banyak belajar dan giat berlatih jika sekiranya pelajaran tersebut adalah praktek.

b) Perasaan

Perasaan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam rangka seriusan seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang tengah disajikan oleh guru. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan apa yang dialami dalam kapasitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf (Slameto, 1995: 185).

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Minat merupakan faktor esensial dalam proses suatu kegiatan, dimana kegiatan tersebut hanya dapat berlangsung dengan baik apabila diiringi dengan minat untuk melakukannya. Sadirman (2001:87) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- 1) Minat instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang senang

membaca, ia sudah rajin mencari buku yang dibacanya kemudian kalau dilihat dari segi tujuan, kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar).

- 2) Minat Ekstrinsik, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik.

Hal ini senada dikemukakan oleh Winkel (1991:94) bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan faktor intrinsik yang bersalah dari luar diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu aktivitas”.

Sesuai dengan Sadirman dan Winkel di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat yang membagi faktor tersebut menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting karena dengan minat intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya melakukan sesuatu. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, ingin mendapat nilai yang baik atau ingin berprestasi, dan sebagainya.

c. Metode membangkitkan minat belajar siswa

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan pelajaran baik secara individual ataupun secara kelompok.

1) Metode Tanya Jawab

Menurut Saiful dan Aswan zain (2006:94) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa terhadap guru. Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud untuk menyimpulkan pelajaran, dengan di bantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

2) Metode Resitasi (Penugasan)

Menurut Saiful dan Aswan Zain (2006:85) mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah. Metode penugasan ini bertujuan untuk merangsang anak aktif baik secara individual maupun secara kelompok (Sutikno dkk, 2007:64)

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih, yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat (Sutikno dkk, 2007:62).

Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Tujuan lain dari penggunaan metode ini menurut Sutikno dkk (2007:62) adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam.

4) Metode Praktek

Metode praktek adalah cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan langsung secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, yang dimulai dari persiapan alat praktek, petunjuk penggunaan alat praktek, pemberian contoh untuk mempraktekkannya, dan seterusnya sampai pada pengambilan kesimpulan. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan persoalan sendiri. Serta siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang nyata. Dengan praktek siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

3. Bernyanyi

Vokal adalah alunan-alunan nada yang keluar dari mulut seseorang secara teratur, baik dan benar. Vokal sama halnya dengan kegiatan bernyanyi dimana kita dituntut untuk mengeluarkan suara secara beraturan menurut unsur ritmis dan melodis, seperti yang diungkapkan oleh Jamalus (1988:46) Bahwa kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Dalam menghasilkan olah vokal yang baik diperlukan adanya teknik olah vokal yang teratur. Sebagaimana yang dinyatakan Hamdju (1987: 1) : bahwa untuk tujuan pembelajaran vokal diperlukan adanya peranan guru yang akan membantu peserta didiknya dapat bernyanyi dengan baik. Sebelum guru dapat memberikan pelajaran vokal kepada siswanya, terlebih dahulu gurunya sendiri harus memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pengelolaan kegiatan musik dan teknik olah vokal berupa: (a) Memiliki pengetahuan tentang musik; (b) Memiliki pengetahuan sebagai pengelola pendidikan dan pembelajaran musik; (c) Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran olah vokal; (d) Pengetahuan dan penguasaan guru terhadap sarana dan prasarana belajar vokal; (e) serta kemampuan guru secara umum dalam merencanakan, menata, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran vokal. Itulah keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru musik dan melaksanakan pembelajarannya tersebut. Hal ini jelas perlu mendapatkan perhatian agar maksud dan tujuan pembelajaran vokal khususnya dan pembelajaran musik pada umumnya dapat mencapai sasaran yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mampu mengajarkan teknik olah vokal yang baik kepada siswa atau kepada siapa saja yang hendak belajar vokal, maka mau tidak mau gurunya terlebih dahulu secara pribadi harus mengerti, memahami, menguasai, dan dapat mempraktekkan bernyanyi atau berolah vokal tersebut secara baik pula. Berangkat dari modal kemampuan praktek olah vokal yang dimilikinya itu, barulah guru berfikir dan berbuat selain sebagai guru pembelajaran praktek vokal, ia juga harus mampu merencanakan, menata, dan mengelola pembelajaran olah vokal dengan

menerapkan teknik olah vokal dan manajemen pengelolaan pembelajaran musik vokal secara baik dan benar.

Selanjutnya menurut Rahardjo (1987:19) dijelaskan pula bahwa untuk dapat berolah vokal dengan baik, diperlukan adanya patokan suara dan cara bernyanyi yang baik pula, sehingga hasil bernyanyi dengan teknik olah vokal yang sudah diterapkan itu berujung pada hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran olah vokal antara lain:

a. Pernafasan

Umumnya orang awam menganggap bahwa nafas yang dianggap baik adalah nafas yang panjang. Pernafasan yang panjang hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan khusus secara benar dan beraturan dalam waktu yang lama. Pendapat itu sebagian ada benarnya dan sebagian mungkin tidak, karena di dalam bernyanyi kita tidak selamanya memerlukan nafas yang panjang seperti itu. Bentuk pernafasan yang baik dalam bernyanyi sesungguhnya adalah ketepatan dalam menggunakan teknik, memilih waktu dan kondisi dalam menghirup dan melepaskan udara yang ada dari paru-paru (udara sisa) melalui pengucapan kata-kata atau tanpa kata-kata. Kita harus dapat membedakan pemakaian nafas dalam berbicara dengan penggunaan nafas kala sedang bernyanyi. Untuk kebutuhan berbicara, kita cukup menarik nafas (menghirup udara sedikit) dan kemudian dapat melepaskannya langsung sambil berbicara. Tetapi dalam keadaan sedang bernyanyi, kita harus menarik nafas yang panjang (dalam) dan menyimpan volume nafas itu seefisien mungkin sebelum dipergunakan secara terkontrol dalam bernyanyi. Kita dapat mengatur, mengontrol, dan membagi nafas untuk

pengucapan tiap-tiap kata atau kalimat-kalimat lagu sejalan dengan kegiatan menembak (mengikuti nada) pada lagu yang dinyanyikan.

b. Pendengaran

Pendengaran yang baik adalah salah satu kebutuhan mutlak seorang penyanyi. Dengan pendengaran yang baik, seorang penyanyi dapat mengetahui, mengembangkan keterampilan bernyanyinya sendiri atau mengoreksi kesalahan dalam bernyanyi, sehingga pertanyaan tentang nada-nada yang dinyanyikan sudah tepat atau sumbang menjadi dapat ia dengar dan rasakan sendiri. Untuk memperoleh pendengaran yang baik terhadap lagu, maka ia harus lebih banyak belajar tentang dikte musik dan solfegio musik, baik dengan menggunakan suara maupun alat musik.

c. Pembentukan suara dengan penggemaan (Resonansi)

Penggemaan suara (resonansi) adalah teknik olah vokal yang bertujuan untuk memperluas dan memperindah suara, sehingga suara menjadi terdengar merdu, nyaring dan menawan. Untuk itu diperlukan teknik-teknik penggemaan suara dengan mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, dan lain-lain, sehingga suara yang dihasilkan dari organ-organ pembentuk suara seperti berasal dari kotak suara yang didukung efek resonansi (ikut serta bergema/bergetar)

d. Pembentukan suara dengan pemenggalan (phrasering)

Menurut Soewito (1996:22), teknik pemenggalan atau phrasering adalah teknik pemenggalan. Kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek namun masih dalam satu kesatuan arti. Adapun tujuan phrasering memperjelas kalimat-kalimat lagu yang lebih ekspresif, sehingga, pesan lagu yang ada pada kalimat lagu menjadi lebih jelas. Selain daripada itu,

phrasering juga berfungsi untuk mengontrol distribusi nafas terhadap artikulasi kata-kata, sehingga kapan dan dimana nafas dapat ditarik dan dihembuskan bersamaan dengan pengucapan dapat diatur sedemikian rupa. Oleh karena itu, dalam teknik olah vokal dikenal tiga jenis phrasering yaitu teknik phrasering pada pernafasan, kata-kata, dan kalimat lagu.

e. Pembentukan suara dengan sikap badan

Sikap badan dalam bernyanyi menentukan apakah organ tubuh dan organ suara dapat dioptimalkan fungsinya dalam bernyanyi atau tidak (Soewito, 1996: 37). Contohnya, apabila seseorang bernyanyi dalam keadaan membungkuk atau menengadah, tanpa ada tujuan atau maksud yang jelas, maka akan berpengaruh kepada produksi suaranya. Begitu juga dengan bernyanyi yang dilakukan sambil berjalan, bergoyang dan sebagainya. Jika keadaan bernyanyi membutuhkan sikap badan yang khusus untuk tujuan ekspresi, maka semua itu ada aturannya, khususnya melibatkan pertimbangan pernafasan dan phrasering. Namun kalau berbagai gerakan yang dilakukan dalam keadaan bernyanyi sepertinya tidak perlu dilakukan karena bersifat mengganggu, maka dianjurkan untuk tidak melakukannya. Produksi suara yang optimal biasanya dapat dilakukan dengan sikap badan yang berdiri sempurna, dengan berdiri tegak sebagaimana mestinya, pandangan kedepan, tangan diluruskan ke bawah, yang menyebabkan posisi badan dari atas hingga bawah lurus dan seimbang.

4. Pengertian Metode Latihan Terbimbing

a. Pengertian Metode

Pupuh Faturrohman (2007:55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik

agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek (Hebert Bisno: 1968).

Lebih dalam lagi menurut Hidayat (1990;60) kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Max Siporin (1975) yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.

Jadi secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95). Arikunto (2008: 65) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan-bantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan terbimbing, yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Bimbingan dan arahan dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompetensi

dibidangnya. Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Latihan Terbimbing (Roestiyah, 2001):

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimism dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

B. Penelitian yang Relevan

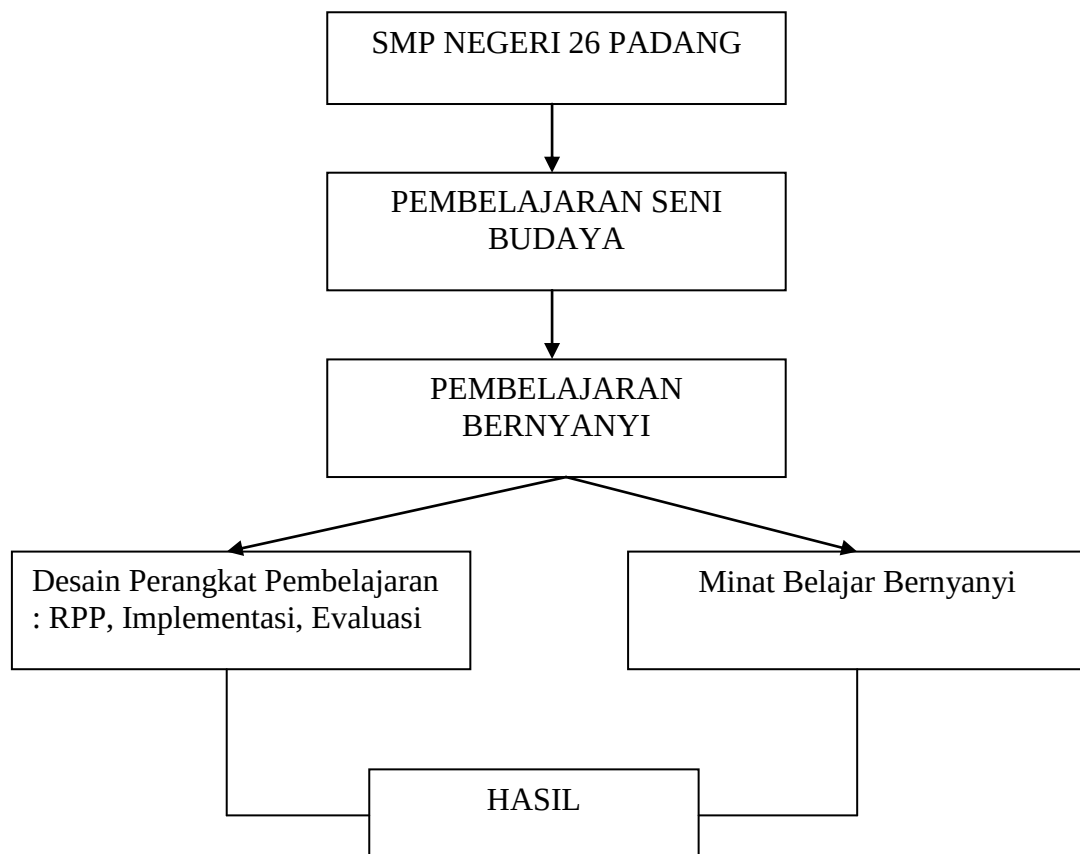
Dari penelusuran kepustakaan yang dilakukan, ditemukan banyak penelitian terdahulu terkait topik penguasaan teknik vokal bagi peningkatan kemampuan bernyanyi oleh siswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Mega Sari (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pembelajaran Siswa dalam Praktek Vokal di SMA Negeri 5 Bukit Tinggi.”Menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode latihan akan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode latihan ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni budaya sehingga mendorong terjadinya peningkatan kemampuan praktek vokal. Hasil penelitian Mega Sari ini memperkuat penelitian yang dilakukan dimana dengan penguasaan teknik vokal atau olah vokal sebelum belajar akan meningkatkan bukan hanya motivasi tetapi juga keyakinan diri siswa untuk dapat menguasai materi ajar sehingga memiliki kemampuan menyanyikan lagu dengan baik.
2. Hamdan (2012) dalam skripsinya “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode Cooperative Learning di Kelas VIII.1 SMPN 2 Koto Kabupaten Pasaman“. Menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode cooperative learning dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa secara efektif dalam bernyanyi. Hasil penelitian Hamdan ini memperkuat penelitian yang dilakukan, dimana dengan menggunakan metode cooperative learning akan sangat berpengaruh dalam upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 26 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat dijabarkan konseptual yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian – uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bernyanyi di SMPN 26 Padang dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pola belajar siswa yang meningkat dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan kedua yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bernyanyi ditandai dengan metode guru yang kurang efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, setelah menerapkan latihan terbimbing barulah terlihat kemauan dan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran bernyanyi.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mengemukakan saran – saran bagi pemecahan masalah – masalah yang peneliti temukan di lapangan antara lain:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang guru selama proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah untuk menambah tenaga guru yang berlatar belakang musik.
3. Bagi guru harus dapat mengembangkan metode – metode pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa pada pelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran bernyanyi.

4. Pada saat pembelajaran berlangsung apabila terjadi kesalahan di dalam pembelajaran sebaiknya guru langsung membenarkan kesalahan tersebut jangan sampai menghiraukan atau mengabaikan kesalahan yang terjadi di dalam pembelajaran
5. Bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dengan memberi fasilitas sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudoyo. 1998. *Konsep Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Seni*. Jakarta: Dirjen DEPDIBUD
- Moleong, Lexy. J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Rahardjo, 1978. *Strategi Pembelajaran Seni Musik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sadirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Pendidikan Dasar: Teori dan Praktis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Saiful & Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Minat Siswa*. Jakarta: Pusat
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewito. 1996. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Yudistira.
- Sudjana, Nana. 1993. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suryobroto (1988). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutikno, M. Sobry & Fathurrohman Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama

Suyanto. 1983. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU NO. 20 Tahun 2003

Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo